

DETEKSI GOLONGAN DARAH ABO-RHESUS DI PAUD AL URWATUL WUSQO

Rochmanah Suhartati¹, Dewi Peti Virgianti², Rudy Hidana³, Yane Liswanti⁴,
Tanendri Arrizqiyani⁵, Khusnul⁶, Talisa Nursalsabila⁷, Meri^{8*}
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi D3 Analisis Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia
meri@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah PAUD Al Urwatul Wusqo melalui pemeriksaan golongan darah ABO-Rhesus memiliki maksud dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Informasi tentang golongan darah ABO tidak hanya penting untuk pemeliharaan kesehatan individu, tetapi juga membantu memahami peran golongan darah dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian golongan darah dalam transfusi darah sangat penting untuk menghindari reaksi imunologis dan komplikasi klinis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis golongan darah siswa dan orang tua dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengetahui golongan darah, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi situasi medis yang memerlukan pengetahuan tentang golongan darah. Metode pelaksanaan : kegiatan dilaksanakan melalui pemeriksaan darah terhadap siswa dan orang tua mereka dengan total sebanyak 51 orang peserta. Persiapan meliputi perencanaan, penyediaan alat dan bahan, serta persiapan dokumen yang diperlukan. Pemeriksaan darah dilakukan di lokasi sekolah dengan bantuan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan partisipasi peserta. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dengan cara ceklist observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pemeriksaan golongan darah dan peserta mengalami peningkatan dari 0% menjadi 100% dalam memahami cara pemeriksaannya. Distribusi golongan darah ABO menunjukkan bahwa 10 orang (25%) bergolongan darah A, 14 orang (35%) bergolongan darah B, 4 orang (10%) bergolongan darah AB, dan 12 orang (30%) bergolongan darah O. Semua peserta memiliki golongan darah Rhesus positif. Pemeriksaan golongan darah penting untuk keamanan transfusi darah dan mengidentifikasi risiko penyakit tertentu.

Kata Kunci: Deteksi; Golongan Darah; ABO; Rhesus.

Abstract: Community service activities at Al Urwatul Wusqo PAUD School Perum Graha Persada Sindangkasih through ABO-Rhesus blood type checks aim to increase public awareness and knowledge about health. Information about ABO blood groups is not only important for individual health maintenance, but also helps understand the role of blood groups in everyday life. Blood group compatibility in blood transfusion is essential to avoid immunological reactions and clinical complications. This activity aims to find out the type of blood type of students and parents and is expected to increase people's understanding of the importance of knowing blood type, so that they are better prepared to face medical situations that require knowledge of blood type. Implementation method: the activity was carried out through blood tests on students and their parents with a total of 51 participants. Preparation includes planning, provision of tools and materials, and preparation of necessary documents. Blood tests were conducted at the school site with the help of the principal, teachers, and parents. Each participant was given interesting snacks to attract their interest. Monitoring was conducted during the implementation of the activities to ensure the participation of the participants. Evaluation was conducted to evaluate the success rate of the activity. The results of the activity showed that most of the participants participated in the blood group examination. The distribution of ABO blood type A was 10 people (25%), blood type B was 14 people (35%), blood type AB was 4 people (10%), and blood type O was 12 people (30%). All participants had a positive Rhesus blood type. The importance of checking blood type is related to the safety of blood transfusions and the risk of certain diseases. In conclusion, this community service activity was successful in raising awareness about the importance of knowing blood type. It is recommended to continue periodic blood group checks, especially for new students.

Keywords: Detection; Blood Group; ABO; Rhesus.



Article History:

Received: 24-06-2024
Revised : 16-07-2024
Accepted: 16-07-2024
Online : 10-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan golongan darah ABO-Rhesus di Sekolah PAUD Al Urwatul Wusqo Perum Graha Persada Sindangkasih merupakan langkah penting terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman dari Masyarakat tentang kesehatan. Mengetahui golongan darah ABO tidak hanya penting untuk pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit pada tingkat individu (Groot et al., 2020), tetapi juga membantu memahami pentingnya golongan darah pada kehidupan keseharian. Program ini semoga bisa membantu masyarakat, terutama para orang tua dan anak-anak di sekolah tersebut, untuk lebih waspada dan siap dalam menghadapi situasi medis yang memerlukan pengetahuan tentang golongan darah.

Hubungan antara kerentanan terhadap COVID-19 dan golongan darah ABO Zhao et al. (2021) adalah salah satu alasan pentingnya kegiatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan bergolongan darah A memiliki risiko yang lebih tinggi terinfeksi SARS-CoV-2 dibandingkan dengan individu dengan bergolongan darah O, yang memiliki risiko lebih rendah. Mengetahui golongan darah sejak dini dapat membuat masyarakat lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai dengan profil risiko mereka. Informasi ini sangat relevan selama pandemi dan dapat menjadi informasi penting untuk menjaga kesehatan keluarga.

Metode berbasis antibodi yang digunakan untuk menentukan golongan darah telah menjadi standar dalam mengidentifikasi antigen bergolongan darah ABO, Rhesus, dan jenis antigen "diperluas" lainnya pada sel eritrosit atau sel darah merah. Proses ini tidak hanya penting untuk memastikan kesesuaian dalam situasi transfusi darah, tetapi juga untuk mendeteksi antibodi dalam plasma yang dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antigen. Pengujian pratransfusi ini mencakup pencocokan pasien dan donor untuk ABO dan RhD, serta uji kompatibilitas dengan sel darah merah donor dan plasma pasien (Westhoff, 2019). Langkah ini sangat penting dalam pengobatan klinis dan keselamatan pasien.

Selain relevansinya dalam transfusi, golongan darah ABO juga berhubungan dengan kerentanan terhadap berbagai penyakit menular dan tidak menular. Misalnya, individu yang bergolongan darah AB ditemukan memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami masalah atau gangguan kognitif, terlepas dari wilayah geografis, usia, ras, dan jenis kelamin. Golongan darah ABO juga berperan dalam fisiologi dan patologi sel, yang dapat mempengaruhi risiko penyakit kardiovaskular, infeksi, dan gangguan metabolik (Abegaz, 2021). Oleh karena itu, mengetahui golongan darah dapat membantu dalam pencegahan dan manajemen penyakit.

Keamanan proses transfusi darah sangat bergantung pada kecocokan darah yang akan ditransfusikan. Eritrosit atau sel darah merah harus cocok dengan antibodi anti-A dan/atau anti-B penerima atau pasien untuk menghindari reaksi hemolisis (Meri et al., 2020). Pemeriksaan golongan

darah yang akurat dan teliti sangat penting untuk memastikan transfusi darah dilakukan dengan aman dan efektif, serta untuk menghindari komplikasi serius akibat ketidaksesuaian darah (Meri, 2020).

Jenis golongan darah setiap individu sangat penting diketahui karena perbedaan antigen pada permukaan sel darah merah dapat memengaruhi banyak aspek medis dan kesehatan (Meri & Arrizqiyani, 2021). Kegiatan pemeriksaan golongan darah di sekolah ini semoga bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengetahui golongan darah sejak dini. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap dalam situasi darurat medis, memahami risiko kesehatan yang mungkin dihadapi, dan mengambil langkah pencegahan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka dan keluarga.

Kegiatan program pengabdian bagi masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan awal golongan darah ABO dan Rhesus. khususnya dan juga orang tua yang sama sekali belum pernah melakukan pemeriksaan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya melakukan pemeriksaan, tetapi mendapatkan pemaparan cara pemeriksaan golongan darah. Diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap kesehatan, sehingga dapat menekan angka prevalensi penyakit ini di Indonesia

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pemeriksaan darah dan pemaparan cara kerja pemeriksaan golongan darah di Sekolah PAUD Al Urwatul Wusqo, Sindangkasih, Ciamis, Jawa Barat. Sasaran pemeriksaan adalah siswa PAUD dan orang tua siswa, dengan total peserta 51 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 40 orang menjalani pemeriksaan golongan darah dan 18 orang menjalani pemeriksaan glukosa darah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyampaian penyuluhan pemeriksaan golongan darah kepada setiap peserta pada saat pemeriksaan golongan darah. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan golongan darah, yang dimulai dari menyiapkan jenis reagen, alat dan bahan, persiapan jari yang dibersihkan menggunakan alkohol swab, penusukan menggunakan jarum, penetesan darah pada kartu, pemberian reagen pada tetesan darah, penghomogenan darah dengan reagen, dan interpretasi hasil. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pengabdian masyarakat direncanakan melalui kesepakatan kerja sama antara sekolah dan universitas melalui MoU. Pelaksanaannya melibatkan perijinan dengan diterbitkannya surat tugas bagi dosen dan mahasiswa program studi D3 Analisis Kesehatan.

2. Persiapan

Persiapan meliputi penyediaan alat dan bahan untuk kelancaran pemeriksaan, serta dokumen seperti formulir hasil pemeriksaan, berita acara, dan daftar hadir.

3. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di sekolah PAUD dengan pendampingan kepala sekolah, guru sekolah, dan orang tua siswa. Tempat pemeriksaan dipisahkan dari kelas untuk mengurangi rasa takut saat pengambilan darah dari ujung jari. Siswa juga diberi snack yang dikemas menarik seperti hadiah ulang tahun untuk menarik minat mereka. Peserta yang akan diperiksa dijelaskan secara detail cara pemeriksaan darah. Peserta diperlihatkan jenis bahan yang dipakai seperti swab alkohol untuk mensterilkan daerah jari, kartu golongan darah, jenis reagen Anti-A, Anti-B, Anti-AB dan Anti-Rh. Selain bahan, peserta juga diperlihatkan jenis alat sederhana yang dipakai yaitu hanya jarum (*blood lancet*). Selanjutnya setiap peserta dipegang jari dan dibersihkan menggunakan swab alkohol. Jika jari sudah kering, maka segera ditusukan jarum pada jari tersebut. Darah yang keluar, diteteskan pada masing-masing kotak khusus A, B, AB dan Rh. Selanjutnya diteteskan masing-masing reagen pada kotak khusus tadi dan segera homogenkan. Peserta diperlihatkan adanya gumpalan atau aglutinasi pada masing-masing kotak khusus untuk golongan darah A, B, AB, dan Rh. Jika terdapat gumpalan pada kotak A dan AB maka jenis golongan darah adalah A, jika gumpalan pada kotak B dan AB, maka golongan darah adalah B, jika gumpalan terjadi pada kotak A, B, dan AB, maka golongan darah adalah AB, jika tidak terjadi gumpalan pada kotak A, B, dan AB, maka golongan darah adalah O. Sedangkan interpretasi hasil untuk Rhesus adalah adanya gumpalan pada kotak Rh maka jenis golongan darah adalah Rhesus positif (Rh/+) dan jika tidak ada gumpalan maka Rhesusnya negatif (Rh/-).

4. Monitoring

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan dengan mengamati siswa yang berminat memeriksa darahnya. Siswa yang ingin mendapatkan snack dan mengetahui hasil pemeriksaan darah mereka secara sukarela mengajukan diri.

5. Evaluasi

Hampir semua peserta pengabdian masyarakat dapat memeriksa dan mengetahui golongan darah, yang bermanfaat sebagai penanda atau karakteristik individu. Pengukuran pemahaman adalah dengan cara ceklist observasi dan wawancara pada setiap peserta. Peserta diberikan pertanyaan apakah sudah mengetahui jenis golongan darah, apakah sudah mengetahui cara pemeriksaan golongan darah. Dari pertanyaan tersebut dinilai bahwa peserta belum pernah mengetahui jenis golongan darah dan belum

mengetahui cara pemeriksaan golongan darah. Hasil kegiatan dapat dinilai berhasil mengalami peningkatan jika dari sebelum kegiatan peserta tidak mengetahui apa apa, menjadi mengetahuinya karena sudah terpapar dalam penyampaian kepada peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian bagi masyarakat dilakukan pada hari Jumat, 14 Juni 2024, di Paud Al Urwatul Wusqo, Sindangkasih, Ciamis, Jawa Barat. Kegiatan dimulai pukul 08.30 s/d 11.30 WIB. Sasaran peserta adalah sebanyak 51 orang yang terdiri dari siswa-siswi dan orang tua. Adapun tahapan kegiatan adalah perizinan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Pada tahap perizinan, dimulai dengan adanya kerjasama melalui diskusi pembuatan MoU baik secara online maupun tatap muka antara kepala sekolah dan dosen. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan yaitu mendiskusikan persiapan kegiatan antara dosen dan mahasiswa mengenai jadwal serta teknik pelaksanaan di PAUD. Sebelum kegiatan, kami mengadakan rapat hal-hal yang sudah tersedia terutama alat dan bahan pemeriksaan serta konsumsi atau snack yang akan diberikan bagi siswa-siswi di PAUD tersebut. Tim pengabdian berbagi tugas, diantaranya tugas membeli peralatan dan bahan (seperti perlengkapan untuk deteksi jenis golongan darah meliputi: kit pemeriksaan golongan darah, kertas formulir hasil pemeriksaan, tisu, sabun cuci tangan, sarung tangan, reagen Anti A, Reagen Anti B, Anti AB, Anti Rh dan kapas alkohol) (Muflihunna, 2020), membeli snack, membeli oleh-oleh buat pihak sekolah, pengurusan transportasi, tim pemeriksa, pengurusan dokumentasi MoU, berita acara dan daftar hadir.

Pada tahap pelaksanaan, kami menempatkan diri di ruangan terpisah dengan kelas, agar menghindari siswa atau siswi yang kemungkinan menangis akibat terkena jarum. Setiap siswa diperiksa satu orang-satu orang yang didampingi dengan orang tua masing-masing, sehingga terdapat rasa nyaman bagi siswa tersebut pada saat pengambilan darah. Darah siswa diperiksa oleh tim menggunakan reagen golongan darah ABO dan Rhesus dengan cara mencampurkan 1 tetes darah dan 1 tetes reagen dengan masing-masing jenis antibodi yang berbeda. Caranya adalah menyiapkan kartu ABO, meneteskan darah pada empat bagian yang terpisah. Kemudian menambahkan satu tetes anti-A pada lingkaran darah pertama, anti-B pada lingkaran darah kedua, anti-AB pada darah ketiga dan rhesus pada darah keempat. Aduk perlahan setiap bagian dengan pengaduk, kemudian goyangkan dengan hati-hati. Hasil pemeriksaan dibaca pada tempat terang (Aini & Sulisty, 2021).

Hasil dapat terdeteksi dengan melihat adanya aglutinasi atau gumpalan pada campuran darah tersebut. Jika golongan darah A, maka akan terlihat gumpalan ketika ditambah reagen Anti A. Golongan darah B akan

menunjukkan gumpalan ketika ditambahkan Anti-B. Golongan darah AB akan menunjukkan gumpalan ketika penambahan Anti-A dan Anti-B, sedangkan golongan darah O tidak menimbulkan gumpalan ketika penambahan Anti-A, Anti-B, dan Anti-AB. Golongan darah Rhesus disebut positif jika ada gumpalan setelah ditambahkan Anti-RH. Golongan darah A memiliki antigen A pada eritrosit atau sel darah merah dan antibodi anti-B dalam plasma. Golongan darah B memiliki antigen B pada sel darah merah dan antibodi anti-A dalam plasma. Golongan darah O tidak memiliki antigen pada sel darah merah tetapi memiliki antibodi anti-A dan anti-B dalam plasma. Golongan darah AB memiliki antigen A dan B pada sel darah merah tetapi tidak memiliki antibodi dalam plasma (Dahniar et al., 2023 & Natsir, 2022). Pengabdian masyarakat mendapatkan hasil jenis golongan darah ABO dan Rhesus dengan kriteria peserta dilihat dari karakteristik usia dan jenis kelamin adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Usia Peserta

Usia	Frekuensi	Persen	Akumulasi Persen
6-11	28	70.0	70.0
26-45	6	15.0	85.0
46-65	6	15.0	100.0
Total	40	100.0	

Dari analisis pengelompokan usia, ditemukan bahwa karakteristik peserta meliputi 28 anak-anak (usia 6-11 tahun), 6 dewasa (usia 26-45 tahun), dan 6 lansia (usia 46-65 tahun). Pengelompokan usia dapat memberikan informasi bagi pendonor yang layak mendonorkan darah, terutama untuk usia dewasa. Usia tersebut merupakan syarat bagi pendonor darah yaitu usia 17-65 tahun sesuai dengan keterangan sehat dari dokter (Amin & Juniati, 2017)(WHO, 2012). Berikut karakteristik jenis kelamin, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen	Akumulasi Persen
Laki-laki	13	32.5	32.5
Perempuan	27	67.5	100.0
Total	40	100.0	

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik jenis kelamin peserta didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan laki-laki 13 orang.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah

No	Kode	Usia (tahun)	JK L/P	Golongan darah	Rhesus
1	SY	5	L	B	+
2	NA	5	P	B	+
3	WI	44	P	A	+
4	WA	58	P	O	+
5	II	51	P	A	+
6	NE	45	P	O	+
7	AN	49	P	A	+
8	DA	5	L	B	+
9	AB	6	L	B	+
10	WIK	6	L	B	+
11	AIS	6	L	B	+
12	IRM	40	P	B	+
13	AL	6	P	B	+
14	AZ	6	P	B	+
15	ZI	6	P	O	+
16	SY	6	P	O	+
17	ES	7	L	AB	+
18	EL	4	L	O	+
19	AP	6	P	A	+
20	GA	6	P	AB	+
21	KEL	6	L	O	+
22	HA	6	L	A	+
23	WID	6	P	O	+
24	SH	6	P	A	+
25	IN	6	P	O	+
26	NU	28	P	B	+
27	SU	46	L	B	+
28	NI	4	L	O	+
29	KIN	4	P	AB	+
30	EN	47	P	B	+
31	SIT	54	P	AB	+
32	RAF	6	L	O	+
33	FAT	6	P	A	+
34	KAN P	7	P	A	+
35	KAN A	6	P	B	+
36	APR	6	P	A	+
37	HAU	10	P	B	+
38	BEN	8	L	O	+
39	LI	43	P	O	+
40	RAN	41	P	A	+

Data pada Tabel 3 merupakan data masing-masing individu berdasarkan kode nama peserta, usia, jenis kelamin, jenis golongan darah ABO dan Rhesus. Pengelompokan jenis golongan darahnya dapat dilihat pada Tabel 4. Jenis golongan darah tersebut adalah diwariskan secara genetik dari kedua orang tua bagi anak-anak mereka (Tobing, 2018), dan dapat diketahui melalui tes darah di laboratorium sederhana (Mutmainah et al., 2019).

Tabel 4. Hasil Distribusi Golongan Darah ABO

Golongan Darah	Frekuensi	Persen	Akumulasi Persen
A	10	25.0	25.0
B	14	35.0	60.0
AB	4	10.0	70.0
O	12	30.0	100.0
Total	40	100.0	

Hasil pemeriksaan Golongan Darah peserta setelah dilakukan pemeriksaan, memiliki 4 macam yaitu bergolongan darah A, B, AB dan O, secara berurutan yaitu 10 orang (25%), 14 orang (35%), 4 orang (10%), dan 12 orang (30%). Bagi pendonor harus memiliki golongan darah yang sesuai. Jika tidak sesuai maka akan menyebabkan beberapa timbulnya reaksi transfusi secara imunologis dan masalah klinis seperti adanya ketidakcocokan dalam sistem golongan darah ABO. Jika darah golongan A diberikan kepada pasien golongan O, dapat terjadi reaksi transfusi dengan masalah yang serius dan bahkan mengakibatkan individu mengalami kematian karena adanya ketidakcocokan dalam sistem golongan darah tersebut (Hasrianti et al., 2023; Hasanuddin et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Distribusi Golongan Darah Rhesus

Golongan Darah	Frekuensi	Persen	Akumulasi Persen
Rhesus positif	40	100.0	100.0
Rhesus negaif	0	0.0	100.0
Total	40	100.0	

Golongan darah jenis rhesus peserta adalah 100% positif. Hal ini sesuai dengan kondisi orang asia yang memiliki golongan darah rhesus positif. Golongan darah rhesus ditentukan oleh ada tidaknya jenis antigen D. Golongan darah rhesus tentunya berbeda dari golongan darah dalam sistem ABO dan memiliki sifat imunogenik (Astuti & Artini, 2019). Golongan darah rhesus juga sangat penting untuk diketahui karena dapat menyebabkan hemolisis, terutama penyakit hemolisis pada bayi baru lahir yang bisa berakibat fatal dan menyebabkan kematian pada bayi (Lestari et al., 2020&). Jika sel darah merah dengan Rh-positif ditransfusikan ke pasien dengan Rh-negatif, maka penerima akan mengalami peningkatan risiko alloimunitisasi Syafitri et al. (2019) atau proses di mana sistem kekebalan tubuh seseorang membentuk antibodi sebagai tanggapan terhadap antigen asing dari individu lain dalam spesies yang sama, biasanya melalui transfusi darah atau kehamilan. Dalam dunia medis, ini sering terjadi ketika seseorang menerima darah atau jaringan yang tidak cocok, atau ketika seorang wanita hamil mengembangkan antibodi terhadap sel darah janinnya yang memiliki golongan darah berbeda. Alloimunitisasi dapat memicu reaksi imunologis berbahaya dan komplikasi klinis, seperti hemolisis atau penolakan transplantasi (Barty, 2017).

2. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan dimonitoring melalui observasi pelaksanaan pemeriksaan terhadap siswa siswi dan orang tua yang memeriksakan diri secara antusias karena gratis dan mendapatkan snack menarik. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah hampir semua peserta mengikuti pemeriksaan golongan darah. Dari 51 orang yang mendaftar, namun sebanyak 40 orang (78%) yang melakukan pemeriksaan golongan darah ABO maupun Rhesus.

3. Kendala yang Dihadapi

Pada saat pemeriksaan golongan darah, kami mengalami sedikit kesulitan dalam membujuk semua peserta untuk mengikuti pemeriksaan dikarenakan ada rasa takut terhadap jarum. Jarum yang dipakai sangat kecil dan dilakukan penusukan pada bagian ujung jari tidak sedalam yang dibayangkan. Seperti pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Astuti & Artini (2019) pun mengalami hal yang sama, yaitu tidak semua peserta yang hadir memeriksakan darahnya karena takut jarum, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemeriksaan Golongan Darah didampingi Orang Tua

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa jenis golongan darah pada siswa memiliki jenis golongan darah A, B, AB, dan O, dengan persentase yang berbeda yaitu 25%, 35%, 10% dan 30%. Serta 100% memiliki golongan darah rhesus positif. Hasil pemahaman pengetahuan tentang jenis golongan darah dan cara pemeriksaannya meningkat 100%. Saran yang perlu dilakukan adalah diharapkan pemeriksaan golongan darah dilakukan secara kontinyu pada peserta didik baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada Kepala Sekolah PAUD yang telah bekerjasama yang ditandai dengan penandatanganan MoU dengan Prodi D3 Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada. Selain itu, kami berterimakasih kepada Guru dan orang tua siswa yang telah sabar mendampingi putra putrinya melakukan pemeriksaan golongan darah

sehingga kegiatan program pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abegaz, S. B. (2021). Human ABO Blood Groups and Their Associations with Different Diseases. *BioMed Research International*, 2021(1), 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/6629060>
- Aini, R., & Sulisty, A. (2021). Edukasi Kader Pkk Menjadi Perintis Kampung Donor Darah Mandiri Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.135>
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Astuti, Y., & Artini, D. (2019). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendorong Darah Di Puslatpur, Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 433–438. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1216>
- Barty, R. L. (2017). Group O RBCs: where is universal donor blood being used. *Vox Sanguinis*, 112(4), 336–342. <https://doi.org/10.1111/vox.12492>
- Dahniar, D., Rahmita, R., & Basri, R. F. (2023). PkM: Pemeriksaan Golongan Darah Di SMA Negeri 9 Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.397>
- Groot, H. E., Villegas Sierra, L. E., Said, M. A., Lipsic, E., Karper, J. C., & Van Der Harst, P. (2020). Genetically Determined ABO Blood Group and its Associations With Health and Disease. *Arteriosclerosis, Thrombosis, and Vascular Biology*, 40(3), 830–838. <https://doi.org/10.1161/ATVBAHA.119.313658>
- Hasanuddin, A., Hamson, Z., Syarif, J., & ... (2022). Pemeriksaan Golongan Darah sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Kebermanfaatan Darah. *BAKTIMAS: Jurnal ...*, 4(2), 59–69. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/4765%0Ahttps://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/viewFile/4765/3502>
- Hasrianti, H., Yanti, H. R., & Sitti Rahbiah Akram. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Bagi Siswa Sma Negeri 9 Gowa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 48–51. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.405>
- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., & Jarulis, J. (2020). Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu Utara. *Jurnal Solma*, 09(2), 308–315. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5346>
- Meri. (2020). Pemeriksaan golongan darah bagi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kahuripan kota tasikmalaya. *Jurnal PENGABIAN Masyarakat (JUPEMAS)*, 1(1), 1–4.
- Meri, M., & Arrizqiyani, T. (2021). Sosialisasi Dan Pendataan Jenis Golongan Darah Bagi Kader Dan Tokoh Masyarakat Dalam Acara Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8.
- Meri, M., Hidana, R., Virgianti, D. V., & Novitriani, K. (2020). Penyuluhan Pentingnya Mengenal Jenis Golongan Darah Bagi Kader Dan Warga Di Kelurahan Karikil Mangkubumi Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Sains Dan Teknologi*, 1(1), 23–29.
- Muflihunna, A. et all. (2020). Peningkatan Pemahaman Mengenai Menstruasi Melalui Penyuluhan Serta Pemeriksaan Golongan Darah Di Usia Dini. *III(November)*, 155–165.
- Mutmainah, G., S., & Kasman. (2019). PKM sosialisasi tentang donor darah dan pelatihan cara pemeriksaan golongan darah pada mahasiswa FIK UNM. 767–768.
- Natsir, R. M. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Golongan

- Darah Dengan Media Booklet Di Sd Negeri 1 Passo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 341. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7812>
- Syafitri, R., Gantini, E., Gatot, D., Sofro, A. S., & Maryuningsih, Y. S. (2019). Research of Red Blood Cell Genotype Antigen of The Multitransfused Patients : An Effort to Match The Blood Type in Thalassemia Patients As a Model. *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity*, 3(2), 75–80.
- Tobing, C. M. H. (2018). Mendidik Anak Berdasarkan Golongan Darah. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.26638/jfk.515.2099>
- Westhoff, C. M. (2019). Blood group genotyping. *Blood*, 133(17), 1814–1820. <https://doi.org/10.1182/blood-2018-11-833954>
- WHO. (2012). Blood Donor Selection Guidelines. In *NCBI Bookshelf*. http://www.who.int/bloodsafety/publications/guide_selection_assessing_suitability.pdf
- Zhao, J., Yang, Y., Huang, H., Li, D., Gu, D., Lu, X., Zhang, Z., Liu, L., Liu, T., Liu, Y., He, Y., Sun, B., Wei, M., Yang, G., Wang, X., Zhang, L., Zhou, X., Xing, M., & Wang, P. G. (2021). Relationship between the ABO Blood Group and the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Susceptibility. *Clinical Infectious Diseases*, 73(2), 328–331. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa1150>